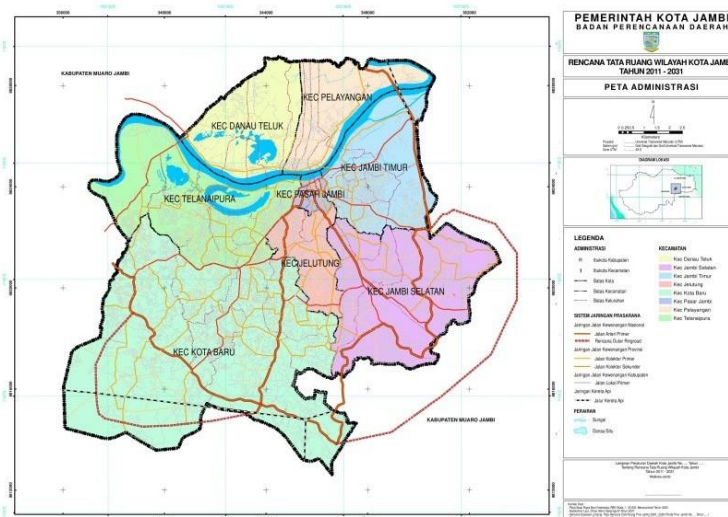


## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### 2.1 Profil Lokasi

##### 2.1.1 Kondisi Geografis Kota Jambi



Gambar 2.1.1 Peta Administrasi Kota Jambi

Kota Jambi merupakan salah satu dari 11 kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi, Kota Jambi baik dari sebelah utara, barat, selatan dan timur berbatasan dengan kabupaten Muaro Jambi, dengan kata lain wilayah Kota Jambi dikelilingi oleh kabupaten Muaro Jambi. Kota Jambi berada pada ketinggian rata-rata 10 sampai 60 meter di atas permukaan laut. Secara geografis posisi Kota Jambi berada pada 01030'2,98" Lintang Selatan sampai 01040' 1,07" Lintang Selatan dan 10340' 1,67" Bujur Timur sampai 10340' 0,22" Bujur Timur. Secara

keseluruhan luas Kota Jambi yaitu sebesar 205,38 Km yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan dan 62 (enam puluh dua) kelurahan.<sup>97</sup>

Selama tahun 2017 rata-rata suhu di Kota Jambi berkisar antara 26,5°C sampai 27,2°C. Dengan suhu maksimum 34,4°C yang terjadi pada bulan Januari dan suhu minimum 21,5°C terjadi pada bulan Februari dan Juni. Curah hujan di Kota Jambi selama tahun 2017 beragam antara 55 mm sampai 298 mm, dengan jumlah hari hujan antara 15 hari sampai 25 hari per bulannya. Kecepatan angin di tiap bulan hampir merata antara 3 knots hingga 8 knots. Sedangkan rata-rata kelembaban udara berkisar 82% - 88%.<sup>98</sup>

### **2.1.2 Kondisi Demografis Kota Jambi**

Jumlah penduduk Kota Jambi pada tahun 2017 adalah sebesar 591,134 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 297,036 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 294,098 jiwa berdasarkan ratio jenis kelamin. Angka tersebut mengalami peningkatan dari proyeksi jumlah penduduk di tahun sebelumnya yaitu sebesar 576,067 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 289,713 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 286,354 jiwa. Adapun Kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi pada tahun 2017 yaitu kecamatan Alam Barajo dengan jumlah penduduk sebanyak 97,184 jiwa, kemudian disusul dengan kecamatan Paal Merah sebanyak 89,835 jiwa dan kecamatan Kota Baru dengan jumlah penduduk sebanyak 75,384 jiwa.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Badan Pusat Statistik Kota Jambi, *Kota Jambi Dalam Angka 2019*, hlm 6-7.

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm. 102.

### 2.1.3 Pemerintah Kota Jambi

Kota Jambi dikenal sebagai Kota Praja yang mempunyai Pemerintahan sendiri sebagai Pemerintah Kota pada tanggal 17 Mei 1946 melalui ketetapan Gubernur Sumatera No. 103 Tahun 1946, dipilih dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 16 Tahun 1985 dan disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi No. 156 Tahun 1986, tanggal 17 Mei 1946 itu ditetapkan sebagai Hari Jadi Pemerintah Kota Jambi.<sup>100</sup>

PIMPINAN DAERAH DAN STAF AHLI WALIKOTA	
<b>WALIKOTA JAMBI</b>	
Nama	: <b>DR. H. SYARIF FASHA, ME</b>
Tempat/Tanggal Lahir	: Plaju, 12 Mei 1968
Alamat Kantor	: Jl. Jend. Basuki Rachmat NO. 01, Kec. Kotabaru, Kota Jambi
 DR. H. Syarif Fasha, ME WALIKOTA JAMBI	
<b>WAKIL WALIKOTA JAMBI</b>	
Nama	: <b>DR. dr. H. Maulana, MKM</b>
Tanggal Lahir	: 14 Februari 1976
Alamat Kantor	: Jl. Jend. Basuki Rachmat NO. 01, Kec. Kotabaru, Kota Jambi
 DR. dr. H. Maulana, MKM WAKIL WALIKOTA JAMBI	
<p><i>Berdasarkan Peraturan Walikota Jambi Nomor 81 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Staf Ahli Walikota Jambi, Staf Ahli Walikota Jambi terdiri dari staf ahli walikota bidang Pemerintahan, hukum dan politik, staf ahli walikota bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan dan staf ahli walikota bidang kemasyarakatan dan sumber daya manusia.</i></p>	
<b>STAF AHLI WALIKOTA JAMBI BIDANG PEMERINTAHAN, HUKUM DAN POLITIK</b>	
Nama	: <b>Fasa'aro Zebua, SH, MM</b>
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat, Balai Kota – Kota Baru, (0741) 40827 – 40020 – 445176
<p>Untuk melaksanakan fungsinya staf ahli walikota bidang Pemerintahan, hukum dan politik mempunyai tugas baik diminta dan atau tidak diminta memberikan saran, masukan, pertimbangan, telaahan, dan memberikan rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada walikota untuk pengambilan dan pelaksanaan kebijakan dibidang pemerintahan, hukum dan politik dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>pengembangan serta peningkatan penyelenggaraan pemerintahan umum dan otonomi daerah;</li> <li>administrasi pemerintahan daerah dan administrasi umum;</li> <li>kerjasama antar daerah;</li> <li>pertanahan/keagrariaan dan batas wilayah;</li> <li>administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;</li> <li>ketentrangan dan ketertiban;</li> <li>penyelenggaraan pelayanan publik;</li> <li>kelembagaan dan keinspektoratan;</li> <li>pembinaan pedagang kaki lima.</li> <li>pelaksanaan Penegakan peraturan daerah dan Polisi pamong praja</li> <li>hukum dan peraturan perundang-undangan;</li> <li>penegakan hukum dan masalah hak azazi manusia;</li> <li>penyelesaian sengketa pemerintah daerah;</li> <li>hubungan antar lembaga dan politik serta pendidikan politik;</li> <li>pemerintah kecamatan dan kelurahan dan;</li> <li>pembinaan kehidupan berbangsa, bernegara dan perlindungan masyarakat;</li> </ol>	

Gambar 2.1.3 Pimpinan Daerah dan Staf Ahli Walikota Jambi Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik

<sup>100</sup> Situs Resmi Pemerintah Kota Jambi, “ Sejarah Kota Jambi” Diakses Dari <https://jambikota.go.id/new/sejarah-kota-jambi/>(Pada 01 Mei 2020, 18.30).

STAF AHLI WALIKOTA JAMBI BIDANG EKONOMI, KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN	
Nama	: <b>Drs. H. Izhar Muzani, ME</b>
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat, Balai Kota – Kota Baru, (0741) 40827 – 40020 – 445176
Untuk melaksanakan fungsinya, staf ahli walikota bidang ekonomi, keuangan dan pembangunan mempunyai tugas baik diminta dan atau tidak diminta memberikan saran, masukan, pertimbangan, telaahan, dan memberikan rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada walikota untuk pengambilan dan pelaksanaan kebijakan dibidang ekonomi dan keuangan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang meliputi :	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. pengembangan potensi ekonomi daerah;</li> <li>b. perekonomian, penanaman modal dan pelayanan terpadu;</li> <li>c. peningkatan sektor perindustrian, perdagangan dan jasa;</li> <li>d. ketenagakerjaan, koperasi dan UKM;</li> <li>e. pertanian dan ketahanan pangan;</li> <li>f. pengelolaan pajak, retribusi dan pendapatan daerah;</li> <li>g. pengelolaan keuangan dan aset daerah;</li> <li>h. perumahan rakyat dan kawasan permukiman;</li> <li>i. badan usaha milik daerah;</li> <li>j. perencanaan dan pembangunan daerah;</li> <li>k. pekerjaan umum dan penataan ruang perkotaan;</li> <li>l. pengembangan prasarana dan sarana fisik perkotaan;</li> <li>m. pengembangan transportasi perhubungan; dan</li> <li>n. perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</li> </ul>	
STAF AHLI WALIKOTA JAMBI BIDANG KEMASYARAKATAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA	
Nama	:
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat, Balai Kota – Kota Baru, (0741) 40827 – 40020 – 445176
Untuk melaksanakan fungsinya, staf ahli walikota bidang kemasyarakatan dan sumber daya manusia mempunyai tugas baik diminta dan atau tidak diminta memberikan saran, masukan, pertimbangan, telaahan, dan memberikan rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada walikota untuk pengambilan dan pelaksanaan kebijakan dibidang kemasyarakatan dan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang meliputi :	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penyelenggaraan pendidikan;</li> <li>b. penyelenggaraan kesehatan;</li> <li>c. kepegawalan dan pengembangan sumber daya manusia</li> <li>d. kearsipan dan perpustakaan</li> <li>e. sosial, keagamaan dan kesejahteraan rakyat;</li> <li>f. kepemudaan dan olahraga;</li> <li>g. pengembangan sistem informasi dan komunikasi;</li> <li>h. penanggulangan kebakaran dan bencana;</li> <li>i. pengendalian penduduk dan keluarga berencana;</li> <li>j. pemberdayaan masyarakat, perempuan dan perlindungan anak;</li> <li>k. pengembangan potensi budaya daerah melayu jambi.</li> <li>l. pengembangan kepariwisataan, ekonomi kreatif dan infrastruktur kepariwisataan;</li> <li>m. humas dan keprotokolan</li> <li>n. tata laksana dan perdayagunaan Aparatur</li> </ul>	

Gambar 2.1.3 Staf Ahli Walikota Jambi Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan, Staf Ahli Walikota Jambi Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia

## 2.2 Profil Gerakan

### 2.2.1 Sejarah Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh muncul pertama kali di New Delhi pada periode ketiga abad ke-13 H yang didirikan oleh Maulana Syaikh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandhlahawy. Nadwi mengemukakan saat itu kemunculannya diakibatkan oleh situasi sosial umat Islam di sebagian besar wilayah sangat jauh dari pelaksanaan ajaran agamanya. Hal tersebut ditandai

dengan tidak maksimalnya dakwah agama dan pendidikan lewat madrasah-madrasah serta merajalelanya kebodohan dan sekularisasi yang melemahkan dan menghancurkan nilai-nilai kehidupan agama masyarakat. Situasi inilah yang meresahkan Syekh Maulana Muhammad Ilyas sehingga ia berinisiatif untuk memperbaiki situasi sosial tersebut dengan jalan mengembalikan umat Islam kepada kesucian dan ajaran agamanya.<sup>101</sup>

JT masuk Indonesia pada tahun 1952, namun baru tahun 1974 menunjukkan geliatnya secara intensif dengan pusat dakwahnya di Masjid Kebun Jeruk Jakarta Barat. Sampai saat ini aktivitas di Masjid tersebut masih terus berjalan, dan menjadi pusat koordinasi kegiatan dakwah semua anggotanya yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.<sup>102</sup> Menurut Yusran Razak, walaupun penyebarannya di Indonesia bisa dilacak hingga tahun 1952, ijtima JT yang pertama diselenggarakan di Medan pada tahun 1980. Dengan asumsi tersebut Yusran mempertegas bahwa masuknya JT dimulai dari Medan, Sumatera Utara. Ijtima' tersebut dihadiri kurang lebih 1000 anggota. Pada tahun berikutnya ijtima' dilaksanakan di Masjid Kebun Jeruk dengan 10.000 anggota. Pada tahun 1982 ijtima' dilaksanakan di Lampung, tahun berikutnya di Kebun Jeruk lagi, dan pada 1984 dilaksanakan di Ancol Jakarta.<sup>103</sup>

Sedangkan JT Masuk Kota Jambi pada tahun 1988 yang dipelopori oleh Ustad Sobri, Ustad Suardi, Ustad Kukuh, Abu Mahmud, sedang Ustad Nasir di daerah Kabupaten Sarolangun. JT masuk Jambi diantaranya melalui Malaysia

---

<sup>101</sup>*Ibid*, hlm. 58-59.

<sup>102</sup>Amin, *Loc.It.*

<sup>103</sup>*Ibid*, hlm. 38.

seperti yang dibawa oleh Ustad Nasir. Pada Tahun 1997 Masjid Raya pasar Angso Duo dijadikan markas provinsi, kemudian sempat berpindah markas ke beberapa tempat, dan saat ini markas provinsi Jambi di Masjid Al-Azhar kec. Jelutung Kota Jambi. JT di kota Jambi mengalami tekanan dari *stake holder* kurun waktu 1988-1989. Selebaran dan pamlet tersebar dalam rangka pelarangan gerakan JT di kota Jambi dan sekitarnya. Saat itu JT masih beranggotakan puluhan orang, baru setelah tahun 1990-an gerakan JT mulai menunjukkan geliatnya.<sup>104</sup>

### 2.2.2 Dualisme Jamaah Tabligh

JT didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi (1887-1948) pada 1923. Beliau dari Kandahlah, sebuah desa di Uttar Pradesh, India. Markas JT di Nizamuddin, New Delhi. Selepasnya, kepemimpinan diteruskan putranya, Syekh Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi (1917-1965) sebagai *amir* kedua. *Amir* ketiga adalah Syekh In'amul Hasan (1918-1995), menantu Syekh Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, keponakan Syekh Ilyas.<sup>105</sup>

Ketika mulai uzur, Syekh In'amul membentuk Syura dengan anggota 10 orang: lima dari India, empat dari Pakistan, satu dari Bangladesh. Sepeninggal Syekh In'am, Syura gagal menunjuk satu *amir*. Kepemimpinan diputuskan berlaku sistem kolegial dengan tiga *Faisalat*(pengambil keputusan) yaitu Syekh Izharul Hasan, Syekh Zubairul Hasan, dan Syekh Muhammad Saad plus Syekh Umar Palanpuri dan Miyaji Mehrab. Syekh Izharul dan Syekh Zubairul adalah

---

<sup>104</sup>Amin, *Loc.It.*

<sup>105</sup>Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Menyingkap Kabut Jamaah Dakwah Dan Tabligh Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Tim Masjid Al-Mutaqien, 2017), hlm. 4-35.

putra Syekh In'amul. Sementara Syekh Maulana Muhammad Saad adalah cucu Syekh Yusuf, berarti cicit pendiri JT.<sup>106</sup>

Pada 23 Agustus 2015, Syekh Saad dianggap secara sepihak mengangkat dirinya sebagai *amir*. Ini ditabalkan pada Ijtimak Bophal November 2015. JT pun terbelah. Klaim *amir* tersebut dianggap cacat. Mereka yang protes, dipimpin H. Abdul Wahab dari Pakistan, membaharui *Syura Alami* (syura dunia) dengan 11 orang dan menyatakan *firaq* (berpisah) dari Nizamuddin, serta bermarkas di Raiwind, Pakistan. Konflik juga meluas ke Indonesia. Syura Indonesia, yang semula berjumlah 13 orang, terpecah dalam dua kubu: kubu Cecep Firdaus bermarkas di Masjid Jami' Kebon Jeruk dan Kubu Muslihuddin Jafar bermarkas di Masjid Al-Muttaqien, Ancol. Kubu pertama pendukung Maulana Saad (MS). Kubu kedua pendukung *Syura Alami* (SA).<sup>107</sup>

Di Jambi, kubu pendukung Maulana Saad (MS) bermarkas di Masjid Al-Azhar Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung. Sedangkan kubu pendukung *Syura Alami* (SA) bermarkas di Masjid Al-Jihad Kelurahan Payo Lebar, Kecamatan Jelutung.<sup>108</sup> Kelompok MS menerapkan sistem kepemimpinan tunggal dengan dipimpin seorang *amir* yang didampingi oleh 16 orang ahli syura di setiap provinsi. Pengambilan keputusan dilakukan oleh *amir* dengan pola musyawarah dimana 16 orang Ahli Syura tersebut bertugas memberikan saran dan masukan dan menggantikan *amir* apabila berhalangan hadir sesuai dengan yang

---

<sup>106</sup>*Ibid.*

<sup>107</sup>Tim Masail Payaman, *Catatan Seorang Santri "Mengapa Saya Ikut Romo Kyai?"*, (Magelang: Balai Pustaka Upaya Ilmu dan Iman Magelang: 2018) hlm. 37-43.

<sup>108</sup>Wawancara Bersama Ustad Ahmad Husaini Dan Jamaah Tabligh Asal Pakistan Berjumlah Enam Orang.

dimusyawarahkan. Masa jabatan *amir* dan syura tersebut berlaku seumur hidup. *Amir* provinsi JT Al-Azhar adalah H. Suardi Abdullah. Sementara pada struktur dibawahnya dimulai dari kecamatan (*halaqah*), sampai masjid (*mahala*) yang berlaku hanya *amir* yang dipilih bergantian setiap musyawarah dan masa jabatannya bergantung pada kesepakatan saja.<sup>109</sup>

Kubu SA, menurut narasumber tetap menggunakan sistem kolegal dengan tiga orang *Faisalat* (pengambil keputusan). Tiga orang *Faisalat* tersebut bergantian setiap dua minggu untuk memimpin dipilih dengan suara terbanyak saat musyawarah. Saat *Faisalat* yang berhak memutuskan berhalangan maka penggantinya adalah dua orang *Faisalat* lainnya. Jabatan tersebut berlaku setiap bulan saja. Tiga orang *Faisalat* tersebut saat ini dijabat oleh Maulana Abdul Wahid, Maulana Abdurrahman, dan Asmuni Lizar. Sedangkan pada struktur dibawahnya berlaku sistem yang sama dengan yang dilakukan di Kubu MS.<sup>110</sup> Kegiatan musyawarah keduanya juga sama yaitu musyawarah harian di *mahala*, musyawarah mingguan *halaqah*, musyawarah bulanan *halaqah*, musyawarah harian markas, musyawarah mingguan markas, dan musyawarah provinsi setiap dua bulan. Selain itu ada kegiatan *Jord* (perkumpulan) seperti *jord halaqah*, *jord kota*, *jord kabupaten* dan provinsi setiap bulannya serta *jord* profesi seperti *jord*

---

<sup>109</sup>Wawancara Bersama Sampit, S.P., Ahli Syuro JT Masjid Al-Azhar, Pada Tanggal 10 Juni 2020 Melalui Telepon Pukul 20.45 WIB.

<sup>110</sup>Wawancara Bersama Asmuni Lizar, A.Md., *Faisalat* JT Masjid Al-Jihad Pada Tanggal 11 Juni 2020 Melalui *Whatsapp* Pukul 18.00 WIB.



ulama, pelajar, pedagang, gelandangan-pengemis, dan orang-orang berkebutuhan khusus.<sup>111</sup>

### 2.2.3 Ajaran Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh (JT) merumuskan *ushulus sittah* (enam dasar) sebagai ajarannya dengan isyarat gurunya, Rasyid Ahmad Kankuhi Ad Diobandi Al Jisti An Naqsyabandi dan Asyraf Ali At Tanuhi Ad Diobandi Al Jisti. *Ushulus Sittah* (enam dasar), atau enam sifat tersebut berisi:

1. Merealisasikan kalimat *thayyibah: Laa Ilaha Illallah Muhammadar Rasulallah.*
2. Shalat dengan *khusyu'* dan *khudhu'* (penuh ketundukan).
3. Ilmu dan dzikir.
4. Memuliakan kaum Muslimin.
5. Memperbaiki niat dan mengikhlasannya. 6. Keluar (*khuruj*) di jalan Allah.<sup>112</sup>

JT juga dibangun di atas empat jenis tarekat sufi: Jistiyah, Qadiriyyah, Sahrawardiyah, dan Naqsyabandiyah. Di atas empat tarekat sufi inilah In'amul Hasan, sebagai amir sekarang, membaiat para pengikutnya yang telah dianggap pantas untuk dibaiat. Selama *khuruj*, JT menjadikan Masjid sebagai basisnya. Mereka menginap, makan dan mandi di Masjid selama *khuruj* berlangsung.<sup>113</sup>

---

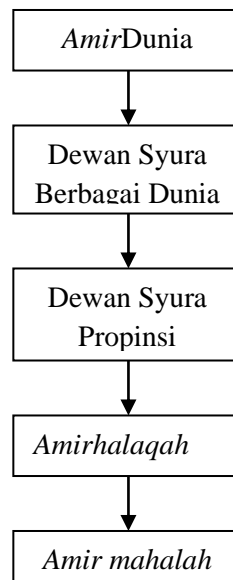
<sup>111</sup> Wawancara Kedua Bersama Sampit, S.P., Ahli Syuro JT Masjid Al-Azhar, Pada Tanggal 13 Juni 2020 Melalui Telepon Dan *Whatsapp* Pukul 20.00 WIB.

<sup>112</sup> Ahmad Syafi'i Mufid, *Op.Cit.* hlm. 156.

<sup>113</sup> *Ibid*, hlm. 157.

### 2.2.4 Struktur dan Keanggotaan Jamaah Tabligh

Pembuktian-pembuktian bahwa Jamaah Tabligh sebuah organisasi karena memiliki struktur dari tingkat internasional sampai lokal. Di dalam struktur ada posisi Majelis/ Dewan Syura, *Muin* (wakil Dewan Syuro tiap daerah), Penanggung jawab Markas (*Amir Markas*) Tim *Tasykil*, Tim *Khidmat*, dan Tim *Istiqbal*. Struktur ini seragam mulai dari markas internasional, nasional sampai *halaqah*. Jamaah Tabligh adalah sebuah organisasi yang tunduk pada aturan markas pusat internasional maupun nasional. Layaknya sebuah organisasi, tata aturan pusat ini diterjemahkan sendiri oleh masing-masing bagian yang lebih kecil, yaitu *halaqah* (biasanya dalam tataran kecamatan untuk daerah), juga *mahalalah*(tataran masjid).<sup>114</sup> Berikut adalah skema yang menggambarkan struktur JT:




---

<sup>114</sup>Ilham Prisgunanto, “*Dinamika Berbagai Tema Fantasi Pada Komunikasi Organisasi Islam (Studi Konvergensi Simbolik Jamaah Tabligh di Jakarta)*”, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, hlm. 179.

Keanggotaan Jamaah Tabligh secara administratif tidak memiliki data ataupun catatan khusus. Tidak seperti kebiasaan pada suatu organisasi lainnya, anggota Jamaah Tabligh tidak memiliki nomor dan kartu identitas anggota. Mereka tidak pernah mengisi form keanggotaan pada saat bergabung ataupun setelahnya. Keanggotaan Jamaah Tabligh lebih ditentukan melalui ikatan emosional. Di antara mereka biasanya dapat saling mengetahui dan memahami keanggotaannya masing-masing. Selain untuk kepentingan *ukhuwah islamiyah* mereka tidak pernah mengetahui identitas sesama anggota. Keanggotaan terkontrol bila ada acara-acara ritual mingguan, bulanan atau ketika pelaksanaan *khuruj*.<sup>115</sup>

### **2.2.5 Sumber Dana Jamaah Tabligh**

Dalam setiap perjalanan dakwah, semua keperluan ditanggung secara pribadi oleh masing-masing *da'i*. Para anggota Jamaah Tabligh telah memperhitungkan nafkah untuk keluarga serta untuk menghidupkan dakwah. Kegiatan dakwah yang mereka lakukan tidak dengan meninggalkan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Sebelum mereka melaksanakan *khuruj*, anggota keluarga mereka di rumah terlebih dahulu telah dicukupi kebutuhannya. Tidak ada *rewards*, gaji, upah apalagi keuntungan materi yang didapatkan dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Mereka melakukan secara ikhlas semata-mata untuk kepentingan dakwah Islam.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Uswatun Hasanah, "*Jamaah Tabligh I: Sejarah dan Perkembangan*", Dosen UIN Raden Fatah Palembang, *El-Afkar* Vol. 6 Nomor 1, Januari- Juni 2017, hlm. 4.

<sup>116</sup> Uswatun Hasanah, *Op.Cit*, hlm. 6.

### 2.2.6 Jaringan Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh telah berhasil menjelajah Asia Selatan selama kurang dari dua dekade. Selanjutnya dibawah pimpinan Mahammad Yusuf pada tahun 1946 gerakan Jamaah Tabligh ini semakin mengembangkan aktivitasnya. Penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya, Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Di antara negara-negara yang paling banyak memiliki pengikut ialah Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina dan Libanon.<sup>117</sup>

Jamaah Tabligh tersebar di lima benua. Terdiri dari 215 negara. Adapun markas pimpinan pusat Jamaah Tabligh sampai saat ini tetap berada di Nizamuddin, Delhi. Dari Nizamudin gerakan Jamaah Tabligh dikendalikan. Meski pusat gerakan ada di Delhi, namun dua negara lainnya yaitu Bangladesh dan Pakistan tidak kurang pentingnya dalam gerakan Jamaah Tabligh. Sehingga poros India, Pakistan dan Bangladesh, menjadi semacam *base camp* bagi para aktivis Jamaah Tabligh. Pentingnya ketiga tempat ini terlihat dari antusiasnya para anggota Jamaah Tabligh ketika pelaksanaan *khuruj* empat bulanan dan acara ijtima tahunan apabila dilaksanakan di India, Pakistan dan Bangladesh. Misalnya pada tahun 1998 diadakan Konferensi Internasional Tahunan di Raiwind dekat Lahore dan di Tonggi dekat Dhaka, Bangladesh. Lebih dari satu juta kaum muslimin berasal dari 94 negara berkesempatan menghadirinya.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>*Ibid*, hlm. 8.

<sup>118</sup>*Ibid*.

### 2.2.7 Pola Sosialisasi dan Kegiatan Jamaah Tabligh

Dalam misi yang dibawanya, Jamaah Tabligh berpedoman pada cara-cara yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Cara-cara tersebut yaitu: *Khuruj* dan *Jaulah*. Metode ini pulalah yang merupakan ciri khasnya.<sup>119</sup>

#### 1. *Jaulah* {Keliling-Keliling)

*Jaulah* (keliling-keliling) yaitu pergi bersilaturahmi menemui orang-orang Islam yang lain dan mengajak untuk datang ke masjid shalat berjamaah. Kepada yang ditemui, mereka menyampaikan tentang pentingnya agama untuk kejayaan hidup manusia. Maulana Ibrahim dalam *bayan*-nya mengatakan : "Karena *Jaulah* merupakan ujung tombak dakwah maka dalam keadaan bagaimanapun harus tetap dikerjakan agar muncul sifat istiqamah dalam setiap saat dan keadaan. Untuk itulah, mereka harus membuat tertib masing-masing". Adapun tertib atau aturan yang dimaksud yaitu:

- a. Tertib harian yaitu meluangkan waktu setiap hari.
- b. Tertib mingguan yaitu setiap minggu dengan dua *jaulah*.
- c. Tertib bulanan yaitu setiap bulan istiqamah keluar tiga hari.
- d. Tertib tahunan yaitu setiap tahun istiqamah keluar empat bulan.

Dalam kategori dakwah Jamaah Tabligh, *Jaulah* ini termasuk model dakwah umum yang mereka istilahkan *Dakwah Umumi*. Dikatakan *dakwah umumi* karena

---

<sup>119</sup> Syamsu A Kamarudin, *Op.Cit.* hlm. 64-65.

mereka mengunjungi siapapun dan dimanapun dengan materi dakwah yang seragam untuk mengajak kepada agama.<sup>120</sup>

## 2. *Khuruj* (Keluar)

*Khuruj* berarti keluar berdakwah di jalan Allah dengan cara meninggalkan keluarga, anak, istri, pekerjaan, harta dan menuju ke segala penjuru dunia, menemui umat Islam lainnya dan mengajak mereka ber-*amar ma'ruf* dan ber-*nahi mungkar*. Jamaah yang melakukan *khuruj fisabilillah* terbagi dua, yaitu: a) Jamaah Jalan kaki, dan b) Jamaah Biasa. DRS menjelaskan bahwa:

"Jamaah jalan kaki adalah jamaah yang bila tiba pada suatu daerah melakukan jalan kaki. Hal ini dimaksudkan untuk menapak-tilasi perilaku Rasul SAW dan sahabatnya. Orang yang ikut dalam jama'ah jalan kaki tersebut minimal pernah *khuruj* selama 40 hari agar ia tabah dan sabar menderita dari cacian dan hinaan masyarakat. Sedang Jamaah Biasa adalah jamaah yang naik kendaraan bila *khuruj*. Model ini bisa diikuti oleh siapapun tanpa ada persyaratan."<sup>121</sup>

Sewaktu melaksanakan *khuruj* dikenal dengan kegiatan menambah lima dan mengurangi empat. Kegiatan menambah yang lima dimaksudkan dengan pertama: mengikuti *ta'lim* (membaca hadis atau kisah sahabat, biasanya dari kitab *Fadhail A'mal* karya Maulana Zakariyya), kedua: melakukan *jaulah* (mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid tempat pelaksanaan *khuruj* dengan tujuan mengajak kembali kepada Islam yang kaffah), ketiga: melaksanakan *bayan mudzakah* (menghafal sifat-sifat sahabat Rasul SAW), keempat: melakukan *karkuzari* (memberikan laporan harian kepada *Amir*) dan kelima ialah

---

<sup>120</sup>*Ibid*, hlm. 65.

<sup>121</sup>*Ibid*, hlm. 69.

melaksanakan musyawarah. Empat hal yang dikurangi yaitu: mengurangi waktu tidur, mengurangi makan, tidak keluar meninggalkan masjid dan tidak pula bersifat boros. Jika hendak keluar masjid harus atas seizin *amir* Jamaah. Misalnya untuk para karyawan kantor, mereka masih tetap bisa bekerja tetapi harus langsung kembali lagi untuk mengikuti kegiatan ketika pulang dari kerja. Kegiatan Jamaah Tabligh sangat intens di masjid bahkan selama waktu pelaksanaan *khuruj*, mereka tidur dan melakukan berbagai aktivitas kesehariannya di masjid.<sup>122</sup>

Selain itu mereka juga mengadakan malam Ijtima (berkumpul), dimana dalam Ijtima akan diisi dengan kegiatan *Bayan* (ceramah agama) dan pelaksanaan *ta'lim* oleh para ulama atau tamu berasal dari luar negeri yang sedang melaksanakan *khuruj*. Setahun sekali, digelar kegiatan Ijtima Umum di Markas Nasional Pusat, yang biasanya kegiatan ini dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk melakukan *khuruj* ke markas pusat (India-Pakistan-Bangladesh) guna menambah wawasan dan mempertebal semangat dakwah Islam. Selain itu, kegiatan ijtima juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan serta mempersatukan umat Islam anggota jamaah dari segala penjuru dunia.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Uswatun Hasanah, *Op.Cit*, hlm. 7

<sup>123</sup> *Ibid*, hlm. 7-8.